

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research*. Adapun yang mendasari atau menjadi alasan penulis memilih PTK adalah karena objek permasalahan penelitian ini adalah metode pembelajaran yang merupakan permasalahan praktik faktual. Permasalahan faktual ini muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Menurut Suhardjono (2011:58) menyatakan bahwa "PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran". PTK berfokus pada kelas atau pada PBM yang terjadi di kelas. Suharsimi (2002) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penulis.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Bahkan Mc Niff (Supardi, 2011: 102) memandang bahwa' PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya'. Pelaksanaan PTK bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Selain itu Mc Niff (Supardi,2011: 106) mengemukakan bahwa 'dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan'.Perbaikan yang di maksud

Wiwi Widaryati, 2013

Upaya Meningkatkan Pola Gerak Berirama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Turangga 4 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah perbaikan pada proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung segera diberi tindakan dengan tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Sedangkan menurut Borg (Supardi, 2011:107) mengemukakan bahwa ‘tujuan PTK ialah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

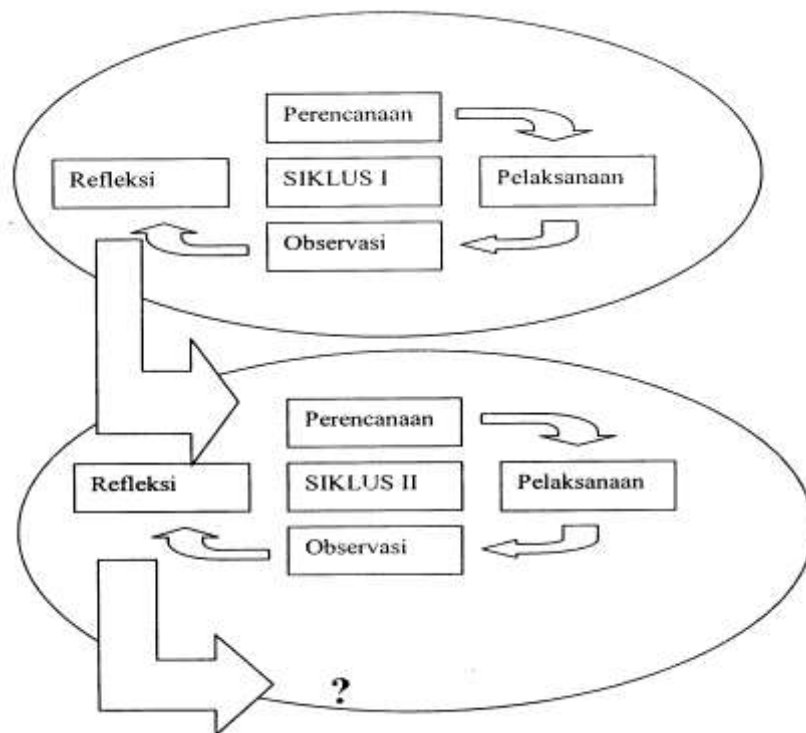
Penelitian tindakan yang dipilih adalah kolaborasi dengan teman sejawat dengan melakukan sejumlah observasi terhadap penelitian tindakan yang dilakukan peneliti. *Observasi peer* adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain (Dikdasmen, 1999:37-38).

Peneliti meminta teman sejawat yang memiliki pengalaman mengajar cukup lama dan memiliki kompetensi untuk melakukan observasi terhadap perilaku peneliti pada saat melakukan pembelajaran. Rekan sejawat peneliti akan diminta untuk menilai apakah peneliti telah sesuai menjalankan proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran. Kemudian peneliti berdiskusi dengan rekan sejawat mengenai refleksi terhadap hasil observasi pada siklus satu maupun pra siklus guna menentukan langkah selanjutnya.

Pada pelaksanaan PTK ini peneliti akan melakukan pembelajaran dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan pengajaran, tindakan pengajaran, observasi dan refleksi dampak pengajaran pada pola gerak berirama para siswa kelas V. Berdasarkan langkah- langkah PTK maka untuk mempermudah alur penelitian dibuat skema prosedur. Skema prosedur yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yaitu model spiral, adapun model tindakan yang dilakukan adalah merupakan proses pengkajian dari beberapa siklus yang berkelanjutan. Untuk lebih jelasnya di bawah ini merupakan gambaran dari keempat tahapan dalam PTK (siklus) sebagai berikut :

Wiwi Widaryati, 2013

Upaya Meningkatkan Pola Gerak Berirama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Turangga 4 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1.

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Arikunto,2011:16)

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian adalah SDN Turangga 4 yang terletak di Jalan Salak No 3 Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Lengkong. Alasan sekolah ini sebagai tempat penelitian karena kebetulan penulis bertugas sebagai guru Pendidikan Jasmani di sekolah tersebut, sehingga penulis mempunyai gambaran yang lengkap tentang lokasi dan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sejumlah objek yang akan diteliti yang akan memberikan informasi berdasarkan data yang terkumpul. Mengenai populasi Arikunto (2002:108) mengungkapkan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 75 siswa .

Wiwi Widaryati, 2013

Upaya Meningkatkan Pola Gerak Berirama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Turangga 4 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mempermudah penelitian maka peneliti menggunakan sampel penelitian. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:85) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya”.

Dari pengertian di atas maka sampel adalah wakil sebagian dari populasi yang diambil oleh penulis untuk diteliti dan dijadikan sumber data. Teknik pengambilan sampel adalah sampling purposif yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan kemampuan senam berirama yang lebih rendah dibandingkan kelas yang lain. Dengan kata lain pengambilan sampel didasarkan pada tujuan untuk meningkatkan kemampuan pola gerak berirama.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Turangga 4 Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 37 orang dengan rincian 17 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Pendidikan orang tua mereka rata-rata tamatan SMA dengan mata pencaharian umumnya TNI-AD. Adapun karakteristik siswa kelas V SDN Turangga 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Karakteristik Siswa Kelas V SDN Turangga 4

No.	Tahap	Karakteristik
1.	Usia	10 – 11 tahun
2.	Pertumbuhan fisik	Anak perempuan lebih cepat tumbuh dibandingkan dengan anak laki-laki
3.	Kemampuan Gerak	Anak laki-laki lebih banyak menyenangi aktivitas yang menggunakan otot-otot besar, sedangkan anak perempuan lebih menyenangi aktivitas yang menggunakan otot-otot halus
4.	Perkembangan Sosial	Masih bersifat individual
5.	Perkembangan Mental	Egois, emosional, rendah diri

C. **Prosedur Penelitian**

Prosedur PTK ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat kemampuan awal siswa pada pola gerak berirama. Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran penjas pada materi aktivitas ritmik dengan memberikan kebebasan gerak pada siswa diiringi dengan nyanyian tanpa petunjuk dari guru setelah itu diadakan tes, hal tersebut sebagai bahan evaluasi.

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan maksimal siswa dalam pola gerak berirama.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang akan dipergunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolak ukur, maka dilaksanakan PTK sebagai prosedur. Untuk lebih jelasnya di bawah ini merupakan gambaran dari keempat tahapan dalam PTK (siklus) sebagai berikut :

Tabel 3.2. Tahapan dalam PTK

Siklus I	Perencanaan : Identifikasi masalah alternatif pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan observasi awal • Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM • Menentukan pokok bahasan • Mengembangkan scenario pembelajaran • Menyusun LKS • Menyiapkan sumber belajar • Mengembangkan format evaluasi • Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LKS
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi dengan memakai format observasi • Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LKS
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah, dan waktu dari setiap jenis tindakan
		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, LKS, dan lain-lain
		<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya
		<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tindakan I
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah • Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program tindakan II • Pengelompokkan tim akhir • Video taping
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tindakan II
Kesimpulan, Saran, Rekomendasi		

Wiwi Widaryati, 2013

Upaya Meningkatkan Pola Gerak Berirama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Turangga 4 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini pemaparan dari tabel di atas, yaitu :

1. Perencanaan

Di dalam perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Penulis melakukan observasi awal untuk memperoleh data pendahuluan sebagai masalah pada proses pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya materi Pola Gerak Berirama, maksudnya untuk mendapatkan informasi dan mencatat masalah serta kendala yang ditemukan dalam pembelajaran itu.
- b. Penulis merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam KBM.Selanjutnya menentukan pokok bahasan.
- c. Penulis mengembangkan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pola gerak berirama.
- d. Penulis membuat lembar observasi,yaitu :
 - 1) Sebuah catatan atau kertas kosong yang tujuannya untuk melihat dan mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar di lapang, ketika model pembelajaran diterapkan.
 - 2) Peralatan mekanis yang tujuannya untuk merekam data ketika peneliti sedang mengajar di lapang.
 - 3) Jurnal harian yaitu salah satu alat untuk mengumpulkan data dimana penulis mencatat segala aspek pembelajaran baik di awal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran.
- e. Lembar LKS
- f. Membuat format evaluasi
- g. Penulis menyiapkan instrumen pengumpul data untuk digunakan dalam tahapan pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis melaksanakan desain pembelajaran yang telah dirancang dalam skenario pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran

Wiwi Widaryati, 2013

Upaya Meningkatkan Pola Gerak Berirama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Turangga 4 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kooperatif pada pembelajaran Pola Gerak Berirama di Kelas V siswa SDN Turangga 4.

- b. Bersamaan dengan rekan sejawat sebagai observer melakukan observasi untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator, proses dan hasil penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan Pola Gerak Berirama Kelas V siswa SDN Turangga 4.

3. Observasi

Kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah observasi terstruktur yaitu melakukan observasi secara sistematis dan obyektif, memantau jalannya pembelajaran yang dimaksud mendapatkan data tentang kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru, serta dampak yang timbul dari proses pembelajaran pola gerak berirama melalui pendekatan pembelajaran kooperatif.

Observasi dilakukan secara fleksibel dan terbuka dalam mencatat gejala proses maupun gejala di lapangan. “Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan” (Trianto 2011:36) Observasi dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan rekan kerja atau sejawat. “Observasi berorientasi ke masa yang akan datang , memberikan dasar bagi refleksi sekarang lebih-lebih lagi ketika putaran atau siklus masih berlangsung (Madya, 2009:62). Observasi yang dilakukan peneliti mengacu pada ketentuan seperti dijelaskan oleh Nazir (2003:175) yaitu:

Kriteria observasi yang dilakukan adalah a) pengamatan digunakan untuk penelitian dan direncanakan secara sistematis b) pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang direncanakan c) pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja d) pengamatan dapat dicek dan dikontrol validitas dan reliabilitas

4. Refleksi

Data yang didapatkan dari hasil observasi, kemudian segera dianalisis dan diinterpretasi (diberi makna) sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan atau belum mencapai tujuan. Pemaknaan hasil observasi ini dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi pada siklus tersebut sehingga dapat disusun langkah-langkah dalam perencanaan tindakan berikutnya.

Wiwi Widaryati, 2013

Upaya Meningkatkan Pola Gerak Berirama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Turangga 4 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Observasi yang dilaksanakan oleh penulis yaitu untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Pola Gerak Berirama Kelas V siswa SDN Turangga 4. Alat yang digunakan adalah lembar observasi, yaitu blangko atau format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan ketika menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan keterampilan Pola Gerak Berirama dan evaluasi dari hasil pembelajaran serta faktor-faktor penunjang dan yang menghambat pelaksanaan pembelajaran.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS), berisi petunjuk dan sejumlah pernyataan yang harus dikerjakan oleh siswa kelas V SDN Turangga 4 dalam pembelajaran Pola Gerak Berirama menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif.
3. Membuat catatan harian atau lapangan, yaitu salah satu alat untuk mengumpulkan data dimana penulis mencatat segala aspek dalam proses pembelajaran baik di awal maupun di akhir pembelajaran.
4. Tes, berisi sejumlah tes praktik Pola Gerak Berirama yang harus dilakukan oleh siswa kelas V SDN Turangga 4. Setelah pembelajaran Pola Gerak Berirama selesai, dilakukan tes akhir.
5. Mempersiapkan alat bantu pendukung penelitian yang akan digunakan seperti kaset, radio kaset atau CD.
6. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan uji beda t dengan uji beda rerata di antara siklus I dan siklus II

E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Data dan Cara Pengambilannya
 - a) Sumber Data : yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.

Wiwi Widaryati, 2013

Upaya Meningkatkan Pola Gerak Berirama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Turangga 4 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Jenis Data : Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dengan didukung data observasi catatan lapangan (kualitatif). Selain itu data diambil dari dokumentasi (kamera/foto) dan skor hasil peningkatan siklus I dan siklus II.

b. Pengambilan Data

Proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mendapatkan data pola gerak berirama.

2. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penulis juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dan anak didik dengan teman yang lainnya. Analisis menurut Nasuion dalam Sugiyono (2010:334) menyatakan bahwa :

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap penulis harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh penulis yang berbeda.”

Lebih lanjut analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2010:334) dikemukakan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik daya beda ‘t’ sederhana.

Guna memperjelas peningkatan kemampuan pola gerak berirama siswa maka penulis menggunakan Analisa Pengamatan (hasil observasi) aktivitas siswa

Wiwi Widaryati, 2013

Upaya Meningkatkan Pola Gerak Berirama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Turangga 4 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dibuat dalam bentuk angka (*scoring*). Untuk menganalisis data aktivitas siswa yang diamati digunakan teknik prosentase (%), yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikalikan dengan 100.

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Ket :

A = proporsi siswa yang memiliki aktivitas dianggap baik

B = jumlah siswa (responden)

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 75\%$ (DEPDIKNAS, 2002:32). Untuk menganalisis signifikansi perbedaan antara siklus satu dan siklus dua maka digunakan uji signifikansi dua pihak dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 : rata-rata jawaban skor kelompok siklus pertama

\bar{x}_2 : rata-rata kelompok skor kedua

n_1 : jumlah sampel pada kelompok siklus pertama

n_2 : jumlah sampel pada kelompok siklus kedua

s gab diperoleh dari :

$$\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

Sebelum dilakukan uji signifikansi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Langkah pengujian normalitas menggunakan uji normalitas liliefors yaitu sebagai berikut:

a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

dengan mempergunakan rumus : $Z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{S}$ (\bar{x} dan S merupakan rata-rata

dan simpangan baku setiap kelompok butir tes).

b. Untuk setiap bilangan baku ini, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung pula $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$

Wiwi Widaryati, 2013

Upaya Meningkatkan Pola Gerak Berirama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Turangga 4 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka:

$$S(Z_1) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- d. Hitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.\
- e. Hitung harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut, harga terbesar ini disebut (L_o).
- f. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka dibandingkan L_o ini dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors, dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$. Kriterianya adalah: tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal, jika L_o yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar nilai kritis uji Liliefors.

Uji homogenitas dengan uji Harley dilakukan dengan membandingkan variansi terbesar dengan variansi tekecil. Hasil F hitung (max) dibandingkan dengan F table dengan kriteria sebagai berikut :

Terima H_0 jika $F(\text{Max})_{\text{hitung}} < F(\text{max})_{\text{table}}$

Tolak H_0 jika $F(\text{Max})_{\text{hitung}} > F(\text{max})_{\text{table}}$

H_0 menyatakan variansi homogen, sedangkan H_1 menyatakan variansi tidak homogeny.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SDN Turangga 4 Kecamatan Lengkong Kota Bandung tempat penulis bekerja. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik sebagai subjek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

Mengingat dalam penelitian tindakan kelas ini perlu dibantu oleh mitra peneliti, penulis menentukan wali kelas V dan guru penjas orkes lain satu kompleks adalah mitra peneliti yang diharapkan bisa memberikan pemecahan masalah dalam kegiatan penelitian ini mulai perencanaan, tindakan, observasi

Wiwi Widaryati, 2013

Upaya Meningkatkan Pola Gerak Berirama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Turangga 4 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta refleksi. Perlu diketahui dimana kondisi sekolah bisa dilihat dari unsur berikut :

a. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SDN Turangga 4 adalah 262 orang dengan jumlah rata-rata tiap kelas 40 orang. Ini merupakan suatu kekuatan, tantangan, maupun peluang untuk meningkatkan pembelajaran penjas orkes yang lebih bermakna. Namun dalam hal ini memerlukan usaha yang lebih keras dari semua unsur seperti kepala sekolah, guru, siswa serta komite sekolah dan orang tua siswa. Jumlah siswa SDN Turangga 4 Tahun Pelajaran 2012/2013 menampung siswa sebanyak 7 rombongan belajar terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Keadaan Siswa

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
I A & B	2 Rombel	26	25	51
II	1 Rombel	20	25	45
III	1 Rombel	20	24	44
IV	1 Rombel	21	23	44
V	1 Rombel	18	20	38
VI	1 Rombel	21	19	40

b. Keadaan Guru

Tabel 3.4 Keadaan Guru

No	Nama	NIP / NUPTK	Keterangan
1	Dra. Ucu Kusmiyasih	195912031979122006	Kepsek
2	Dra. Yutti Hartiyuti Dewi Kania, M.M.Pd	196112031981092004	Guru
3	Wiwi Wiarsih, A.Ma.Pd	195211171974032005	Guru
4	Ilah Karmilah, A.Ma.Pd	195408071975122005	Guru
5	Tati Suhartati, S.Pd	195909191979122006	Guru
6	Tuti Hartati, S.Pd	195907031983052001	Guru
7	Siti Nurhasanah, S.Pd.I	196503021984012001	Guru PAI
8	Wiwi Widaryati, A.Ma.Pd	196802281988032006	Guru Penjas orkes
9	Nurhayati, A.Ma.Pd	196702082008012003	Guru
10	Yayu Rahayu, S.Pd	196601242007012001	Guru
11	Yuyun Iis Naeni, S.S	7137757657300003	Guru
12	Halimah Siti Nurjanah, S.Pd.I	7561758660300063	Guru
13	Soleh Adi, A.Md	5638759661200032	TU
14	Rahman	6559742646200072	Penjaga Sekolah

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu pelajaran Penjas berlangsung penelitian ini dilaksanakan setiap hari Senin mulai pukul 10.30 sampai 12.30 WIB kegiatan dipusatkan di lapangan sekolah SDN Turangga 4 yang merupakan tempat siswa berolah raga.

Wiwi Widaryati, 2013

Upaya Meningkatkan Pola Gerak Berirama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Turangga 4 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu